

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada para siswa khususnya di Sekolah Dasar (SD). Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk melatih dan mendidik murid atau siswa di bawah pengawasan guru. Dengan adanya pendidikan, guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional saat ini berpusat pada peserta didik. Kebanyakan guru dalam memberikan pembelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang paling sering digunakan dalam pembelajaran yaitu buku teks sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. Menurut Winataputra dalam (Djamarah dan Zain, 2010: 48) sumber belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (suatu perubahan), (Moha, 2015: 1).

Belajar merupakan suatu aktivitas seseorang dengan lingkungannya. Menurut Hamalik (2012: 194) belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antar individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada

lingkungan, baik yang positif maupun yang negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan factor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih banyak memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Peserta didik dituntut agar mampu menemukan sendiri materi pembelajaran, dalam arti lain peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan secara langsung.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Lingkungan adalah sumber belajar yang vital. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik.

Lingkungan sebagai sumber belajar yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar dan sekeliling kita seperti makhluk hidup dan benda mati lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran sebagai sumber informasi yang pasti. Salah satu cara untuk mendekatkan siswa dengan realita kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar banyak hal yang berkaitan langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas, pengetahuan, dan hasil belajarnya, serta dapat membuat siswa peka terhadap masalah-masalah sosial dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat.

Namun pada kenyataannya dalam pengamatan peneliti di SDN Gugus 10 Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, pada beberapa sekolah masalah yang sering muncul di lapangan adalah banyak siswa yang kurang memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber belajar dan sarana belajar lainnya. Mengingat lingkungan sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD. Peneliti juga menemukan bahwa di SDN Gugus 10 Kecamatan Bolaang

Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tidak ditemukan adanya laboratorium IPA untuk menunjang proses pembelajaran untuk siswa. Dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa ada pula guru yang hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja kepada siswa dan kurang mengaitkannya dengan lingkungan dan pengetahuan siswa, serta pengalaman yang dimiliki siswa dari lingkungannya yang akan dipelajari di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Tentunya pemanfaatan lingkungan ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar apa yang dipelajarinya dapat dipahami dan dimengerti. Dampak positif dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini yaitu siswa dapat terpacu dengan sikap rasa ingin tahunya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya

Lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya lingkungan, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman konkret dan mengetahui secara langsung masalah-masalah dalam kehidupan dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Siswa juga dapat terlibat langsung dalam aktivitas kondisi lingkungan disekitar tempat pendidikan mereka sehingga siswa dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “**Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Gugus 10 Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya ialah:

- 1) Kurangnya pengetahuan guru tentang sumber belajar.
- 2) Rendahnya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Guru kurang mampu memilih media lingkungan sebagai sumber belajar.

- 4) Tidak adanya laboratorium IPA.
- 5) Kurangnya kemampuan guru dalam merancang media lingkungan sebagai sumber belajar

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus 10 Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus 10 Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Semoga penelitian deskriptif kuantitatif ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan agar guru dapat lebih banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan informasi sehingga lebih mempermudah guru-guru mengelola pembelajaran dan menjadi contoh bagi guru lain untuk dapat lebih banyak menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Untuk mendapat pengalaman belajar secara langsung di lingkungan

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah, Guru, dan khususnya Guru mata pelajaran dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.